



▶ STATUS MUTU AIR

Semua Sungai di Jogja Tercemar Berat

UMBULHARJO-
Dinas Lingkungan
Hidup (DLH) Kota
Jogja merilis Laporan
Kualitas Air 2021.
Hasilnya, semua sungai
di Kota Jogja berstatus
mutu cemar berat.

Redaksi
redaksi@harianjogja.com

Untuk mengetahui kualitas air sungai, DLH Kota Jogja melakukan pengujian dengan parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi. Kondisi cemar berat dari keempat sungai tersebut karena tingginya angka parameter mikrobiologi di antaranya *Coliform*, *Fecal Coliform*, *Fosfat Sulfida*, *Nitrat*, *Nitrit*, *Biological Oxygen Demand (BOD)*, *Chemical Oxygen Demand (COD)* dan klorin.

Sutomo Kepala UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kota Jogja menyampaikan dalam menentukan kualitas air sungai perlu dilakukan pengujian, karena secara visual sulit untuk membedakan kualitas air sungai dari tahun ke tahun.

"Dari hasil ada yang, itu menandakan beban polutan yang masuk ke sungai semakin banyak, tetapi secara fisik ya mirip-mirip saja, paling yang terlihat secara fisik agak keruh," kata Sutomo, Kamis (13/10).

Sutomo menambahkan dalam pengujian di laboratorium, hasil

▶ DLH Kota Jogja melakukan pengujian dengan parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi.

▶ Dalam menentukan kualitas air sungai perlu dilakukan pengujian, karena secara visual sulit dibedakan.

yang ada bukan kategori cemar atau tidak cemar, yaitu berupa angka detail mengenai melebihi baku mutu atau tidak melebihi baku mutu. Angka tersebut nantinya dijadikan indeks cemar atau tidak cemar.

Sutomo menambahkan mutu air sungai tersebut akan memberikan efek pada kelangsungan hidup biota sungai, dan kegiatan manusia yang tergantung dengan sungai seperti perikanan.

"Bisa jadi ada potensi air sungai dan air tanah di sekitar sungai saling infiltrasi, bisa jadi air sungai itu merembes ke air tanah warga. Kalau *E.coli* tinggi akan berdampak ke kesehatan," katanya Kamis.

Menurut Sutomo, di sungai Jogja sebagian besar cemaran berasal dari limbah domestik. Dalam laporan tersebut, di Sungai Winongo terdapat jumlah total *Coliform* dan *Fecal Coliform* mempunyai nilai yang tinggi hingga melebihi baku mutu akibat limbah yang berasal dari feses manusia dan ternak.

Selanjutnya, Sungai Manunggal

yang memiliki tingkat pencemaran tertinggi di antara sungai lainnya disebabkan salah satunya karena intensitas pembuangan limbah domestik lebih banyak di sungai ini.

Sedangkan di Sungai Gajahwong, ditemukan beban pencemaran berasal dari aktivitas manusia, salah satunya deterjen yang dapat meningkatkan kadar fosfat di perairan. Di Sungai Code terdapat limbah permukiman dari *septic tank* yang *outlet*-nya dialirkan menuju sungai yang dapat meningkatkan bakteri *Coliform* dalam air.

"Beban rumah tangga sangat tinggi, artinya di antara sumber pencemar lainnya sumber rumah tangganya tinggi," kata Sutomo.

Limbah Domestik

Menurut Sutomo, dari laporan tersebut, Kota Jogja harus fokus ke pengendalian limbah rumah tangga cair sebelum dilepas ke badan air sungai, mestinya tertibnya harusnya bagus sehingga memenuhi baku mutu yang diperbolehkan secara aturan. Ia berharap dengan fokus ke pengendalian limbah domestik, maka beban sungai akan lebih ringan.

Dalam upaya menjaga mutu air sungai, Pemkot Jogja memiliki beberapa program salah satunya pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal melalui Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Jogja. (CRV22)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005